

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Sayuran dalam kehidupan manusia sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan gizi, karena sayuran merupakan salah satu sumber mineral, vitamin, serat, antioksidan dan energi yang dibutuhkan oleh manusia. Pentingnya mengkonsumsi sayuran mulai banyak disadari oleh penduduk Indonesia khususnya masyarakat Jawa Timur, hal ini dapat diketahui dari data tingkat konsumsi sayuran masyarakat Jawa Timur yang cenderung meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (2013) diketahui bahwa konsumsi sayuran di Jawa Timur pada tahun 2002 sebanyak 26 kg/kapita/tahun, yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2005 yaitu sebesar 18,7 kg/kapita/tahun. Namun pada tahun 2007 konsumsi sayuran kembali mengalami peningkatan dengan angka sebesar 24,67 kg/kapita/tahun, yang kemudian angka tersebut terus naik hingga pada tahun 2009 konsumsi sayuran mencapai 29,94 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2010 mencapai angka konsumsi sebesar 31,57 kg/kapita/tahun.

Peningkatan permintaan sayuran di Jawa Timur yang cenderung terus mengalami peningkatan tidak didukung dengan adanya hasil produksi sayuran di Jawa Timur. Hal ini selain mengakibatkan tidak tercukupinya kebutuhan konsumsi sayuran di Jawa Timur, juga menyebabkan distribusi sayuran tidak merata sehingga terkadang sering terjadi kelangkaan beberapa jenis sayuran di beberapa daerah di wilayah Jawa Timur. Kondisi ini lebih disebabkan karena tidak semua wilayah di Jawa Timur dapat menghasilkan sayuran yang sering digunakan untuk konsumsi sehari-hari dalam rumah tangga seperti tomat, cabai dan bawang merah. Kurangnya hasil produksi sayuran lokal dan distribusi sayuran yang tidak merata inilah yang menyebabkan harga sayuran sering mengalami fluktuasi.

Kurangnya hasil produksi sayuran lokal namun konsumsi sayuran yang cenderung terus meningkat mengakibatkan terjadinya impor sayuran untuk mengatasi kekurangan tersebut. Adanya sayuran impor yang masuk ke wilayah Jawa Timur secara tidak langsung juga mempengaruhi harga sayuran lokal.

Persaingan sayuran impor dan sayuran lokal di pasar Jawa Timur tidak hanya terkait dengan harga, dimana harga sayuran impor yang jauh lebih murah daripada sayuran lokal namun juga terkait dengan kualitas sayuran impor yang jauh lebih bagus dibandingkan sayuran lokal.

Indonesia merupakan negara pengimpor neto beberapa komoditi pertanian, oleh karena itu harga komoditi pertanian di Indonesia akan dipengaruhi oleh harga di pasar internasional. Oleh karena itulah sayuran impor yang masuk ke Indonesia khususnya Jawa Timur secara tidak langsung mempengaruhi harga sayuran lokal sehingga perlu dilakukan penyesuaian harga sayuran oleh produsen agar produsen sayuran lokal tidak mengalami kerugian terlalu besar. Pergerakan harga sayuran di pasar internasional yang cenderung tidak dapat diprediksi menyebabkan fluktuasi harga sayuran lokal yang semakin meningkat sehingga resiko yang dihadapi produsen semakin tinggi. Selain itu, fluktuasi harga sayuran juga dapat disebabkan oleh besar kecilnya jumlah penawaran.

Fluktuasi harga pada komoditas sayuran di Jawa Timur menyebabkan produsen kesulitan dalam menetapkan harga. Bila harga yang ditetapkan oleh produsen lebih mahal daripada harga sayuran impor dan juga tidak sesuai dengan jumlah permintaan maka produsen akan mengalami kerugian. Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis risiko harga komoditas sayuran agar fluktuasi harga dapat segera diatasi. Pengukuran volatilitas perlu dilakukan untuk memetakan ketidakpastian tersebut. Volatilitas yang ada pada harga sayuran di Jawa Timur dapat memberikan gambaran komoditas sayur apa yang mempunyai fluktuasi harga paling tinggi.

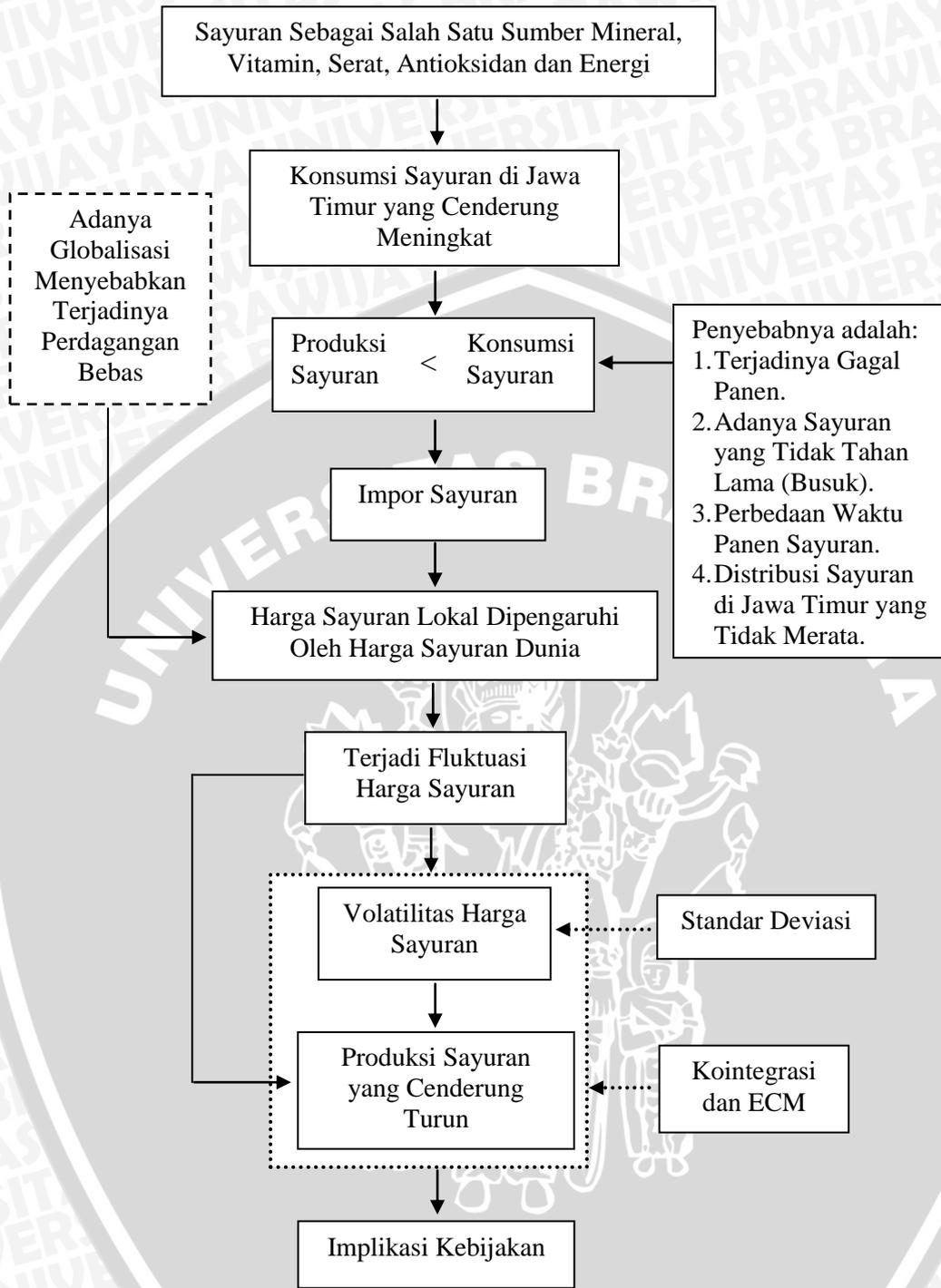
Pengujian volatilitas akan dilakukan dengan menggunakan metode *Historical volatility* yang dilakukan dengan uji standar deviasi. Penggunaan metode *Historical volatility* dalam penghitungan nilai volatilitas dikarenakan dengan mengetahui data yang terdapat di masa lalu maka dapat dilakukan peramalan volatilitas pada masa yang akan datang. Sedangkan penggunaan uji standar deviasi dalam pengujian volatilitas dilakukan dengan alasan bahwa dengan mengetahui nilai variansi (variabel statistika yang menggambarkan seberapa jauh perubahan dan persebaran nilai fluktuasi terhadap nilai rata-rata) dari sebuah data maka akan diketahui seberapa cepat sebuah data berubah dengan

pola acak yang dimilikinya, sehingga akan memudahkan kita untuk melihat perubahan harga yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Selain dilakukan uji volatilitas juga akan dilakukan uji kointegrasi untuk melihat pengaruh antara volatilitas harga sayuran dengan produksi sayuran di Jawa Timur dalam jangka panjang dan jangka pendek. Dari hasil uji analisis kointegrasi ini dapat diketahui apakah volatilitas harga sayuran mempengaruhi produksi sayuran di Jawa Timur baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





Keterangan:

- ⋯ = Variabel-variabel yang Dianalisis
- - - = Diluar Cakupan Penelitian
- = Alur Pemikiran
- ←⋯ = Alat Analisis

Skema 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3.2 Hipotesis Penelitian

1. Diduga nilai volatilitas sayuran (tomat, cabai dan bawang merah) di Jawa Timur selama 15 tahun mengalami kecenderungan tidak stabil.
2. Diduga volatilitas harga sayuran berpengaruh terhadap penurunan produksi sayuran di Jawa Timur.

3.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang akan kami lakukan adalah:

1. Menggunakan data *time series* harga bulanan sayuran (Rp/kg) dan produksi sayuran (Kg) selama 15 tahun terakhir yaitu mulai tahun 1997 sampai 2011.
2. Ruang lingkup wilayah penelitian hanya mencakup wilayah Provinsi Jawa Timur.
3. Penelitian ini hanya terbatas menganalisis nilai volatilitas harga sayuran serta pengaruh nilai volatilitas harga sayuran terhadap produksi sayuran di provinsi Jawa Timur.
4. Penelitian ini tidak menjelaskan dan menganalisis trend harga serta peramalan harga sayuran yang terjadi di Provinsi Jawa Timur.
5. Jenis sayuran yang akan dianalisis hanya terbatas pada tiga komoditas sayur yaitu cabai, tomat dan bawang merah. Ketiga komoditas tersebut dipilih dengan alasan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra produksi terbesar dari ketiga komoditas tersebut sehingga dapat mewakili komoditas sayur yang lainnya, kemudian dari segala macam jenis sayuran yang ada dan diperjualbelikan di pasaran ketiga sayuran ini adalah sayuran yang paling banyak dibutuhkan dan dikonsumsi oleh konsumen dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai bumbu masakan, bahan pelengkap makanan ataupun sebagai bahan baku industri makanan, selain itu juga dikarenakan dalam 15 tahun terakhir ketiga komoditas tersebut mengalami fluktuasi harga yang cenderung naik.

3.4 Definisi Operasional

1. Petani atau produsen sayuran adalah petani yang melakukan usahatani komoditas sayuran dan menjual hasil produksinya (baik seluruhnya maupun sebagian) kepada lembaga pemasaran.
2. Konsumen adalah konsumen yang mengkonsumsi sayuran untuk kebutuhan sehari-hari maupun konsumen untuk bahan baku industri makanan olahan (baik skala rumah tangga maupun skala industri) di Jawa Timur.
3. Harga di tingkat petani adalah harga yang diterima oleh petani atas penjualan sayuran, dihitung dalam satuan (Rp/kg).
4. Harga jual adalah harga yang diterima oleh produsen atau masing-masing lembaga pemasaran sebagai pengganti sayuran yang dipasarkan, dihitung dalam satuan (Rp/kg).
5. Produksi sayuran adalah banyaknya hasil panen sayuran (tomat, cabai dan bawang merah) yang diperoleh dalam satu tahun, dihitung dalam satuan (Kg).
6. Data *time series* adalah sekelompok data dari suatu variabel yang disusun menurut urutan waktu.
7. Fluktuasi harga adalah perkembangan harga yang berubah-ubah (tidak stabil).
8. Volatilitas harga adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu (%).